

Bertindak yang Benar Pada Orang-Orang Jahil

<"xml encoding="UTF-8?">

dan bantahlah mereka dengan cara yang baik." (Qs. An..."

(Nahl: 125

Saya heran dengan sikap sekelompok orang [yang herannya

[sama persis, seperti habis keluar dari pabrik yang sama

yang ketika diberikan bantahan dengan cara yang baik dan

santun atas tuduhan-tuduhan tidak berdasar yang mereka

gencarkan [itupun mereka sampaikan dengan berargumen

,dengan cara-cara yang kotor], mereka akan berkata, "Akh

jangan sok santun, jangan lebay, ketahuan kok, kau hanya

mau menipu. Pura-pura baik itu karena minoritas, tapi

".kalau mayoritas, malah berbahaya

Tapi ketika tudingannya yang kadang irrasional tersebut

,ditanggapi dengan umpatan, caci maki dan olok-olok

,mereka malah makin keranjingan, karena meyakini

dihina dan dilecehkan itu resiko dari menyampaikan

kebenaran. Padahal tidak semua orang yang dihina itu

menunjukkan bahwa dia benar, sebab mereka yang melakukan

.hal-hal yang hina, juga memang sering dihina

Membalas tuding dan penghinaan, juga dengan cara-cara

yang kasar dan ungkapan-ungkapan yang melecehkan tidak
.dibenarkan. Bahkan membuat mereka makin menjadi-jadi

?So, bagaimana menyikapinya

,Setidaknya ada empat hal yang mesti kita lakukan

.sebagaimana petunjuk Al-Qur'an

.Pertama, berdoa

Dilecehkan ketika menyampaikan dakwah, juga pernah

dialami oleh para Anbiyah As, dan itu telah menjadi

sunnatullah bagi penerus dakwah Anbiyah As, untuk juga

mengalami hal yang sama. Nabi Musa As ketika dilecehkan

umatnya, beliau berdoa, ""Aku berlindung kepada Allah

agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang

[jahil". [Qs. Al-Baqarah: 67

Kedua, meyakini bahwa usaha untuk membuat semua orang

,harus sependapat dengan kita, adalah usaha yang sia-sia

bahkan dalam terminologi Al-Qur'an, berkeinginan keras

agar semua orang dalam petunjuk yang dengan itu memaksa

diri atau memaksa orang lain adalah termasuk keinginan

jahiliyah. "Kalau Allah menghendaki, tentu saja Allah

menjadikan mereka semua dalam petunjuk sebab itu

janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang

[jahil.” [Qs. Al An’am: 35

Jadi tetaplah menjaga kesehatan akal dan berlaku
rasional, bahwa kewajiban kita hanyalah menyampaikan
jika mereka tidak mau menerima, maka biarkan saja, sebab
pada dasarnya ia siap menerima konsekuensi apapun yang
terjadi setelah itu

Ketiga, tetap mengucapkan kalimat yang mengandung
keselamatan dan perdamaian

Salah satu akhlak Nabi Muhammad Saw adalah tetap berlaku
baik hatta termasuk kepada orang yang menghina dan
melecehkannya. Jadi jangan membalas perkataan buruk orang
lain, dengan ungkapan buruk juga, sebab itu menunjukkan
tidak bedanya kita dengan mereka. Justru untuk
menunjukkan bahwa kita makhluk mulia, maka hanya
pemuliaan yang semestinya kita lakukan. Hargailah orang
lain, bukan karena dia siapa, tapi karena kau siapa

Allah Swt berfirman, “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha
Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas
bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil
menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang
mengandung) keselamatan. [Qs. Al- Furqan: 63

.Keempat, langkah selanjutnya adalah meninggalkan
Kita jangan membuang-buang waktu untuk hal yang tidak
,bermanfaat. Jika kita sudah menyampaikan pendapat kita
namun dilecehkan dan tidak dibantah dengan cara yang
argumentatif, maka berhentilah, jangan layani nafsu
berdebatnya. Seorang muslim, hanya ada dua pilihan
baginya, berkata benar, atau diam. Diam terkadang jauh
,lebih baik daripada menjelaskan, karena akan menyakitkan
.bila mereka bisa mendengarkan tapi tidak mau mengerti

Satu hal yang perlu kita yakini, kita tidak diminta
,pertanggungjawaban atas keyakinan dan amalan orang lain
kita hanya dimintai pertanggungjawaban mengenai metode
.dan cara kita menyampaikan pendapat kita pada orang lain
Al-Qur'an menasehatkan, "Dan apabila mereka mendengar
perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling
daripadanya dan mereka berkata: "Bagi kami amal-amal kami
dan bagimu amal-amalmu, kesejahteraan atas dirimu, kami
tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil." [Qs. Al

[Qashash: 55

.So, inilah langkah Qur'ani yang semestinya kita tempuh
Kita bisa menambahkan dengan mendoakan yang bersangkutan

agar bisa dibukakan hati dan pikirannya, agar mau

.menerima keberadaan pendapat yang berbeda

Kalau ada yang mengencingi dinding masjid, maka

biarkanlah sampai ia menyelesaikan hajatnya baru kemudian

kau nasehati, sebagaimana Rasulullah pernah mencontohkan

saat seorang Arab Badui mengencingi dinding masjid. Kau

bentak dan usir, saat dia masih sedang kencing, sama

.halnya kau membiarkan air kencingnya muncrat kemana-mana

Biarkanlah orang-orang yang membencimu karena kau berbeda

.paham dengannya menyelesaikan dirinya sendiri